
Peran Kerjasama Nato dan Ukraina Terhadap Keamanan Ukraina

Ali Muhsin¹

¹Universitas Darussalam Gontor, Indonesia
Email Correspondence : alimuhsin2297@gmail.com

Kata Kunci :

Kerjasama NATO-Ukraina,
Keamanan Ukraina, Peran

Abstrak

Keamanan Ukraina menjadi isu krusial dalam arsitektur keamanan Euro-Atlantik akibat geoposisinya sebagai jembatan antara Eropa Barat dan Eurasia, terutama pasca-aneksasi Krimea 2014 dan invasi Rusia 2022. Kerja sama dengan NATO melalui program seperti Partnership for Peace (1994), NATO-Ukraine Commission (1997), Comprehensive Assistance Package (CAP, 2016), NATO Security Assistance and Training for Ukraine (NSATU, 2024), dan Joint Analysis, Pusat Pelatihan dan Pendidikan (JATEC, 2025) mendorong modernisasi militer Ukraina, meskipun menghadapi perlawanan ketergantungan eksternal dan sistem integrasi Soviet-NATO. Penelitian ini muncul dari rumusan masalah bagaimana peran kerjasama NATO-Ukraina terhadap keamanan Ukraina. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, pengumpulan data sekunder dari literatur, dokumen resmi NATO, jurnal, dan laporan kebijakan periode 2014-2025. Hasil penelitian menunjukkan kerjasama NATO memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat keamanan Ukraina. Pertama, evolusi modernisasi militer melalui fase awal (2014-2016), akselerasi (2022-2023), dan institusionalisasi (2024-2025) meningkatkan kapabilitas tempur, komunikasi C4ISR, dan latihan gabungan seperti Rapid Trident. Kedua, kerjasama NATO-Ukraina mereformasi kelembagaan, profesionalisasi militer, serta kontrol sipil, mengurangi korupsi dan kerentanan internal. Ketiga, terbentuknya komunitas keamanan yang berkembang melalui integrasi norma NATO, membentuk rasa saling percaya dan stabilitas regional. Implikasinya mencakup stabilitas politik Ukraina sebagai penyangga aktif dan kontribusi terhadap arsitektur Euro-Atlantik, meskipun dibatasi ketergantungan bantuan.

Keywords :

NATO-Ukraine Cooperation,
Role, Ukraine Security

Abstract

Ukraine's security has become a crucial issue in the Euro-Atlantic security architecture due to its geopolitical position as a bridge between

Western Europe and Eurasia, particularly following the 2014 annexation of Crimea and the 2022 Russian invasion. Cooperation with NATO through programs such as the Partnership for Peace (1994), the NATO–Ukraine Commission (1997), the Comprehensive Assistance Package (CAP, 2016), NATO Security Assistance and Training for Ukraine (NSATU, 2024), and the Joint Analysis, Training and Education Centre (JATEC, 2025) has driven Ukraine’s military modernization, despite challenges related to external dependency and the integration of Soviet and NATO systems. This research is based on the problem formulation of how NATO–Ukraine cooperation influences Ukraine’s security. The study employs a qualitative method with a case study design, utilizing secondary data collected from literature, official NATO documents, academic journals, and policy reports from the 2014–2025 period. The findings indicate that NATO–Ukraine cooperation plays a significant role in strengthening Ukraine’s security. First, the evolution of military modernization—through the initial phase (2014–2016), acceleration phase (2022–2023), and institutionalization phase (2024–2025)—has enhanced combat capabilities, C4ISR communications, and joint exercises such as Rapid Trident. Second, NATO–Ukraine cooperation has reformed institutional structures, promoted military professionalization, and strengthened civilian control, thereby reducing corruption and internal vulnerabilities. Third, the emergence of a developing security community through the integration of NATO norms has fostered mutual trust and regional stability. The implications include Ukraine’s political stability as an active buffer state and its contribution to the Euro-Atlantic security architecture, although these gains remain constrained by dependence on external assistance.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Keamanan Ukraina merupakan isu sentral dalam arsitektur stabilitas kawasan Eropa dan keamanan kolektif Atlantik Utara. Letak geografisnya yang berada di perbatasan antara Eropa Timur dan Eropa Barat menjadikan Ukraina sebagai titik strategis yang penting dalam sistem pertahanan kawasan. Setelah memperoleh kemerdekaan pada tahun 1991, Ukraina berupaya menata arah kebijakan luar negerinya dengan menjalin hubungan kemitraan bersama berbagai organisasi internasional, termasuk North Atlantic Treaty Organization (NATO) (NATO, 2025). Sejak bergabung dalam program *Partnership for Peace (PfP)* pada tahun 1994, Ukraina secara aktif memperdalam kerja sama dalam bidang pertahanan dan keamanan. Melalui program PfP, NATO memberikan ruang bagi negara-negara non-anggota untuk ikut serta dalam kegiatan pelatihan, modernisasi militer, serta koordinasi kebijakan pertahanan yang bertujuan meningkatkan stabilitas regional (NATO,

2024). Langkah awal ini menjadi pondasi penting bagi hubungan strategis NATO–Ukraina yang terus berkembang hingga saat ini.

Kerjasama antara NATO dan Ukraina kemudian diformalkan melalui pembentukan *NATO–Ukraine Commission (NUC)* pada tahun 1997 (U.S. Department of State Bureau of European and Canadian Affairs, 1997). Pembentukan komisi ini menandai pengakuan resmi NATO terhadap pentingnya Ukraina dalam tatanan keamanan regional Eropa. NUC berperan sebagai forum politik utama dalam membahas kebijakan keamanan bersama, mengoordinasikan langkah-langkah pertahanan, serta mengevaluasi perkembangan reformasi militer Ukraina agar selaras dengan prinsip-prinsip NATO. Sejak pembentukannya, NUC telah menjadi wadah institusional yang mengatur dinamika hubungan antara NATO dan Ukraina, baik dalam hal strategi politik, keamanan militer, maupun reformasi kelembagaan pertahanan (NATO, 2022). Keberadaan NUC juga menjadi bukti bahwa NATO tidak hanya berfokus pada negara-negara anggotanya, tetapi juga pada mitra strategis yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas kawasan Eropa Timur.

Dalam konteks geopolitik, posisi Ukraina memiliki nilai strategis yang sangat tinggi bagi NATO. Ukraina berperan sebagai jembatan antara Eropa Barat yang merupakan wilayah inti NATO dengan kawasan Eurasia di sebelah timur (Pifer, 2023). Dengan demikian, stabilitas dan keamanan Ukraina secara langsung mempengaruhi keamanan negara-negara anggota NATO di Eropa Tengah dan Timur. Ancaman terhadap kedaulatan dan keamanan Ukraina dapat menimbulkan efek domino terhadap negara-negara sekitarnya, seperti Polandia, Rumania, dan negara-negara Baltik yang berbatasan langsung dengan kawasan rawan konflik. Oleh karena itu, NATO menempatkan Ukraina sebagai mitra kunci dalam upaya memperkuat sistem pertahanan kolektif di kawasan (Pszcze, 2024). Melalui peningkatan kerja sama strategis ini, NATO berupaya memastikan bahwa Ukraina memiliki kemampuan militer dan kelembagaan yang memadai untuk menjaga stabilitas internal sekaligus berkontribusi terhadap keamanan kawasan Eropa secara keseluruhan.

Selain faktor geografis, kerja sama NATO–Ukraina juga didorong oleh kesamaan visi dalam menjaga tatanan keamanan internasional berbasis prinsip kolektif dan kerja sama multilateral. NATO menilai bahwa penguatan kapasitas pertahanan Ukraina merupakan langkah penting untuk menciptakan sistem keamanan yang saling terhubung antarnegara di kawasan Eropa. Hal ini sesuai dengan prinsip *collective defence* dalam Pasal 5 Piagam NATO, yang menekankan pentingnya solidaritas antarnegara dalam menghadapi ancaman terhadap perdamaian (Webber, 2025). Meskipun Ukraina belum menjadi anggota penuh, NATO menganggap bahwa keberhasilan dalam memperkuat stabilitas dan keamanan di Ukraina akan berdampak positif terhadap seluruh kawasan. Dengan kata lain, keamanan Ukraina adalah bagian integral dari keamanan Eropa yang lebih luas.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, berbagai bentuk kerja sama keamanan dan pertahanan telah dilaksanakan NATO bersama Ukraina. Kerjasama tersebut semakin diperkuat sejak tahun 2014 akibat terjadinya aneksasi ilegal terhadap Krimea di Ukraina Timur. Di antaranya adalah *Comprehensive Assistance Package (CAP)* yang merupakan dukungan praktis oleh NATO terhadap Ukraina, program ini berperan dalam reformasi sektor keamanan dan pertahanan, dukungan ketahanan, pendidikan, pelatihan, dan penyediaan peralatan serta dukungan jangka panjang untuk interoperabilitas dengan NATO (NATO, 2025). Selain bantuan dalam bentuk keamanan, sekutu juga memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan melalui NATO. Dukungan praktis tersebut diatur melalui dua bentuk saluran pendanaan utama, yaitu : *Ukraine CAP Trust Fund* dan *NSATU Trust Fund*.

Seiring meningkatnya intensitas kerjasama antara NATO dan Ukraina yang diikuti penguatan integrasi politik Ukraina dengan NATO dibentuklah *NATO Representation to Ukraine (NRU)* yang berfokus dalam memfasilitasi dialog serta kerjasama politik dan militer antara sekutu dan Ukraina. NRU dibentuk pada September 2015 melalui penggabungan dua kantor yang sudah ada sebelumnya, yaitu : *NATO Information and Documentation Centre (NIDC) & NATO Liaison Office (NLO)* (NATO, 2025). Adapun peran utama NRU meliputi bantuan penasehat terhadap sektor keamanan dan juga pertahanan Ukraina, memberikan pendampingan terhadap Ukraina dalam mentransisikan angkatan bersenjata menuju interoperabilitas penuh dengan NATO, serta mengoordinasikan dukungan praktis NATO terhadap Ukraina atau *Comprehensive Assistance Package (CAP)*.

Dalam aspek militer, *Ukraine Defense Contact Group (UDCG)* dibentuk sejak tahun 2022, Platform tersebut diketuai oleh Amerika Serikat yang terdiri dari 50 negara. UDCG berperan sebagai landasan bagi ide-ide dan katalisator untuk dukungan militer terhadap Ukraina (U.S Department of War, 2024). Pada juli 2024 para pemimpin NATO menyepakati dibentuknya *NATO Security Assistance and Training for Ukraine (NSATU)* yang berfokus pada pelatihan militer, reformasi kelembagaan pertahanan, dan penyediaan bantuan teknis (NATO, 2025). Program ini dirancang untuk mengoordinasikan bantuan peralatan militer terhadap Ukraina serta membantu Ukraina memperkuat kapasitas pertahanannya agar sesuai dengan standar NATO, baik dari segi taktik, logistik, maupun teknologi militer. Selain itu, NATO juga membentuk *Joint Analysis, Training, and Education Centre (JATEC)*, sebuah pusat pelatihan dan analisis yang berlokasi di Polandia dan dikelola bersama oleh NATO dan Ukraina (NATO, 2025). Peran utama JATEC adalah memperkuat interoperabilitas militer antara kedua pihak, serta mendukung integrasi sistem komando dan kontrol yang kompatibel dengan doktrin pertahanan NATO.

Melalui program-program tersebut, Ukraina tidak hanya menerima pelatihan teknis dan bantuan peralatan militer, tetapi juga terlibat dalam proses transformasi strategis yang menyeluruh. Reformasi sektor pertahanan dan keamanan Ukraina diarahkan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas sistem komando nasional. Dengan demikian, kerja sama ini berfungsi sebagai katalis dalam

mempercepat modernisasi institusi pertahanan Ukraina agar mampu beroperasi secara efisien dalam lingkungan keamanan yang kompleks (Міністерство закордонних справ України, 2021). Selain itu, kerja sama ini juga memperkuat kemampuan Ukraina untuk berpartisipasi dalam operasi keamanan internasional di bawah kerangka NATO, seperti misi penjaga perdamaian dan operasi kemanusiaan di berbagai wilayah dunia.

Kerjasama NATO–Ukraina tidak hanya mencakup aspek militer, tetapi juga dimensi non-militer yang mencakup reformasi kelembagaan, penguatan tata kelola keamanan nasional, serta peningkatan ketahanan terhadap ancaman non-konvensional seperti serangan siber dan perang informasi. Ukraina bersama NATO aktif mengembangkan strategi keamanan siber terpadu yang bertujuan untuk melindungi infrastruktur digital nasional dari serangan eksternal, serta meningkatkan kapasitas pertahanan terhadap ancaman multidimensi. Platform NATO – Ukraina dalam melawan perang Hibrida diresmikan pada KTT NATO di warsawa juli 2016. Platform tersebut memfasilitasi mekanisme dalam meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi ancaman Hibrida. NATO juga menyediakan dukungan melalui *Comprehensive Assistance Package for Ukraine (CAP)* yang meliputi bantuan teknis, penguatan komunikasi strategis, dan peningkatan kapasitas sipil dalam menghadapi situasi darurat (Ukrainian Center for Independent Political Research, 2025). Program-program ini memperlihatkan bahwa kerjasama keamanan tidak lagi terbatas pada ranah militer semata, melainkan mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan ketahanan nasional secara komprehensif.

Keamanan Ukraina yang kuat merupakan elemen penting dalam menjaga keseimbangan strategis di kawasan Eropa Timur. Bagi NATO, memperkuat kemampuan pertahanan Ukraina berarti memperkuat garis pertahanan kolektif yang lebih luas. Ketika Ukraina memiliki militer yang profesional, terlatih, dan terintegrasi dengan sistem NATO, maka risiko ketidakstabilan di Eropa Timur dapat diminimalkan. Selain itu, stabilitas Ukraina memberikan jaminan bagi negara tetangga untuk melanjutkan kerja sama ekonomi, energi, dan politik tanpa ancaman langsung terhadap kedaulatan mereka (Berebon, 2023). Keamanan Ukraina menjadi bagian dari sistem pertahanan kolektif yang berfungsi mencegah konflik serta menjaga perdamaian di kawasan. Stabilitas ini berperan penting dalam mencegah potensi penyebaran krisis ke wilayah lain di Eropa, seperti Balkan atau Baltik, yang memiliki keterkaitan strategis dengan keamanan Eropa secara keseluruhan.

Kerja sama internasional antara NATO dan Ukraina sering dipresentasikan sebagai kolaborasi yang dilandasi solidaritas dan komitmen terhadap stabilitas bersama, namun pada praktiknya hampir selalu bertumpu pada kalkulasi kepentingan material dan keuntungan strategis. Hal ini terlihat dalam hubungan NATO–Ukraina, yang meskipun dikemas sebagai bagian dari upaya memperkuat keamanan kolektif, tetap beroperasi dalam kerangka kepentingan politis, teknologi, dan pertahanan yang saling menguntungkan kedua pihak (Auliah, 2024). Ukraina berkepentingan memperoleh dukungan modernisasi militer, peningkatan

interoperabilitas, serta akses terhadap sistem pertahanan yang lebih maju, sementara NATO melihat pentingnya membangun mitra yang kapabel dalam menciptakan keamanan kawasan. Relasi semacam ini menunjukkan pola kerja sama yang pragmatis dan didorong oleh kepentingan strategis masing-masing pihak, sehingga lebih menyerupai pertukaran berbasis manfaat timbal balik ketimbang hubungan yang murni altruistik.

Dalam konteks ini, konsep *ta'āwun* menawarkan perspektif normatif yang dapat melengkapi analisis terhadap kerja sama tersebut. *Ta'āwun*, sebagai prinsip tolong-menolong dalam kebaikan sebagaimana tercantum dalam QS. al-Mā'idah ayat 2, menekankan bahwa kerja sama idealnya berorientasi pada kemaslahatan, keadilan, dan pencegahan kerusakan, bukan semata-mata keuntungan strategis (Saputra, 2022). Dengan menggunakan perspektif ini, kerja sama NATO–Ukraina dapat dinilai secara lebih etis: apakah bentuk kolaborasi tersebut benar-benar menciptakan keamanan yang adil dan berkelanjutan, atau justru memperkuat ketergantungan dan dinamika kepentingan yang tidak seimbang?. Dengan demikian, konsep *ta'āwun* memperkaya pemahaman bahwa kerja sama internasional seharusnya menyeimbangkan rasionalitas strategis dengan nilai moral dan kemanusiaan, sehingga mampu menghasilkan stabilitas yang tidak hanya kuat secara teknis, tetapi juga kokoh secara etis.

Namun demikian, kerjasama NATO–Ukraina juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya pertahanan dan ekonomi Ukraina yang masih dalam tahap pemulihan. Reformasi sektor pertahanan membutuhkan waktu, anggaran besar, serta dukungan teknis berkelanjutan. Tantangan lainnya adalah proses penyesuaian standar operasional dan prosedur militer Ukraina agar sesuai dengan sistem NATO yang menuntut tingkat interoperabilitas tinggi. Selain itu, dinamika politik domestik Ukraina juga berpengaruh terhadap efektivitas kerjasama ini, mengingat perubahan pemerintahan dapat mempengaruhi arah kebijakan luar negeri dan pertahanan (Mansur et al., 2022). Di sisi lain, proses menuju integrasi penuh dengan NATO memerlukan pemenuhan berbagai kriteria seperti reformasi demokrasi, transparansi anggaran pertahanan, dan pengawasan sipil terhadap militer—semuanya merupakan bagian dari komitmen jangka panjang yang harus dipenuhi.

Walaupun tantangan tersebut masih ada, komitmen kedua pihak untuk memperdalam kerja sama terus menunjukkan hasil yang positif. NATO secara konsisten menegaskan bahwa kemitraannya dengan Ukraina bukan hanya hubungan taktis, tetapi strategis dan jangka panjang. Melalui kolaborasi yang terstruktur dan berorientasi pada hasil, NATO berupaya membantu Ukraina memperkuat kedaulatannya dan meningkatkan kemampuan pertahanannya agar mampu menghadapi ancaman internal maupun eksternal. Sementara bagi NATO sendiri, keberhasilan Ukraina dalam memperkuat keamanan nasionalnya akan menjadi bukti keberhasilan pendekatan kemitraan kolektif yang diterapkan oleh organisasi tersebut (Rexlin & Jatmika, 2024). Dengan demikian, hubungan ini bersifat

saling menguntungkan—Ukraina memperoleh jaminan keamanan dan modernisasi pertahanan, sementara NATO memperoleh mitra yang tangguh dalam menjaga stabilitas kawasan.

Dapat dipahami bahwa kerjasama NATO dan Ukraina memiliki peranan yang sangat signifikan dalam memperkuat keamanan nasional Ukraina sekaligus menjaga stabilitas kawasan Eropa. Bentuk kerjasama yang dilakukan mencakup peningkatan kemampuan militer, penguatan tata kelola keamanan, modernisasi sistem pertahanan, serta pembangunan kapasitas sipil dan teknologi pertahanan. Keseluruhan upaya ini mencerminkan pendekatan keamanan yang bersifat multidimensi—tidak hanya fokus pada kekuatan militer semata, tetapi juga pada ketahanan sosial, kelembagaan, dan teknologi yang menjadi fondasi keamanan nasional (Zahro & Soelistijono, 2023). Oleh karena itu, penelitian mengenai peran kerjasama NATO dan Ukraina terhadap keamanan Ukraina menjadi relevan dan penting, terutama dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme, implementasi, serta dampak nyata dari hubungan keamanan bilateral dan multilateral ini.

Penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis dimensi struktural dan fungsional dari kemitraan strategis antara NATO dan Ukraina. Pendekatan ini dipilih agar dapat menyoroti dinamika internal serta mekanisme kerja sama yang dibangun secara langsung melalui lembaga resmi seperti NATO-Ukraine Commission, program pelatihan dan reformasi militer, serta kebijakan integrasi keamanan kolektif. Dengan fokus ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi ilmiah yang objektif dan terukur dalam kajian hubungan internasional, khususnya di bidang keamanan dan studi aliansi pertahanan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan perspektif baru bagi pembuat kebijakan dalam memahami efektivitas kemitraan pertahanan multilateral sebagai instrumen dalam memperkuat kedaulatan nasional dan stabilitas kawasan. Melalui pemahaman yang komprehensif tentang modernisasi militer, interoperabilitas sistem pertahanan, serta reformasi sektor keamanan yang didukung oleh NATO, diharapkan penelitian ini memberi wawasan strategis yang berguna bagi penguatan keamanan Ukraina dalam konteks geopolitik yang kompleks saat ini.

METODE

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus melalui pengumpulan semua variabel-variabel yang terkait didalam teori dan konsep yang digunakan. Tujuannya adalah agar dapat menganalisis Bagaimana peran dari kerjasama antara NATO dan Ukraina terhadap sektor keamanan Ukraina. Menurut Creswell dan Hanson, penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang bertujuan untuk menguraikan dan menggali suatu isu, serta membentuk gambaran komprehensif sebelum kemudian melakukan analisis mendalam dan memberikan laporan yang rinci mengenai informasi dari narasumber (Creswell et al., 2007).

Objek penelitian dalam studi ini adalah kerjasama strategis antara NATO dan Ukraina yang berfokus pada aspek modernisasi militer, interoperabilitas sistem militer, serta reformasi sektor keamanan di Ukraina. Batasan penelitian ditetapkan agar fokus kajian tetap terarah dan terkelola dengan baik. Penelitian ini dibatasi pada periode waktu sejak Ukraina secara resmi meningkatkan kemitraan dan program reformasi dengan NATO, yakni dari tahun 2014 hingga 2025, untuk menangkap dinamika perubahan yang terjadi dalam rentang waktu tersebut. Aspek yang diteliti meliputi modernisasi peralatan militer, penerapan interoperabilitas dalam operasi bersama NATO-Ukraina, serta reformasi kelembagaan keamanan yang terkait dengan profesionalisme dan tata kelola sektor keamanan.

Metode pengumpulan data dengan melakukan studi literatur (penelitian perpustakaan) dan memanfaatkan sumber data sekunder yang relevan (Abdussamad, 2021). Studi literatur merujuk pada pendekatan pengumpulan data yang melibatkan pengambilan informasi dari berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, situs web, e-book, koran, serta berbagai dokumen resmi dan lainnya. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian disaring, diseleksi, dan dikelompokkan untuk diintegrasikan dalam pembahasan.

Analisis data kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Tindakan pengumpulan informasi dari berbagai sumber literature, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain dikenal sebagai analisis kualitatif. Menurut gagasan yang dikemukakan oleh Milles & Huberman, metode analisis data yang digunakan dalam hal ini adalah analisis data kualitatif. juga Secara sering pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya Sampai jenuh. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif meliputi tiga komponen utama yang berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan (Aulia, 2025). yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)
2. Penyajian Data (Data Display)
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi Militer dan Interoperabilitas Dalam Kerjasama Nato-Ukraina

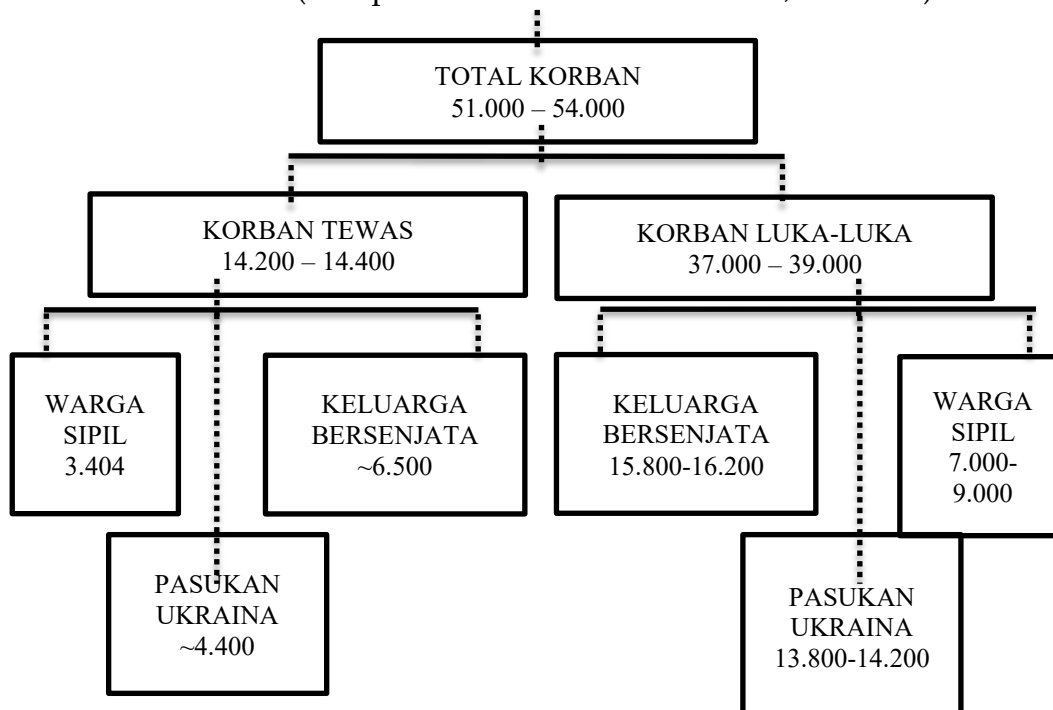
North Atlantic Treaty Organization (NATO) merupakan aliansi pertahanan militer yang didirikan pada 4 April 1949 melalui Persetujuan Atlantik Utara di Washington DC, dengan tujuan awal menangkal ekspansi Soviet selama Perang Dingin melalui prinsip pertahanan kolektif Pasal 5 yang menyatakan serangan terhadap satu anggota dianggap serangan terhadap semua (NATO, 2022). Saat ini NATO memiliki 32 negara anggota dari Eropa dan Amerika Utara, dipimpin Sekretaris Jenderal sebagai figur sipil utama, dengan struktur inti Dewan Atlantik Utara (North Atlantic Council/NAC) sebagai badan pengambil keputusan konsensus, Komite Militer untuk saran strategis, serta komando regional seperti

Allied Command Operations (ACO) dan Allied Command Transformation (ACT). NATO telah berevolusi dari fokus konvensional menjadi menangani ancaman hybrid, siber, dan stabilitas kawasan, dengan anggaran pertahanan kolektif mencapai 2% PDB anggota sebagai target.

Sejarah hubungan NATO-Ukraina dimulai pada Desember 1991 ketika Ukraina bergabung dengan North Atlantic Cooperation Council (NACC) untuk dialog pasca-Soviet, diikuti keanggotaan Partnership for Peace (PfP) pada Februari 1994 yang memungkinkan partisipasi latihan militer tanpa komitmen aliansi (U.S. Department of State Bureau of European and Canadian Affairs, 1997). Tonggak krusial adalah NATO-Ukraine Charter 1997 yang membentuk NATO-Ukraine Commission (NUC) sebagai forum politik utama, diresmikan di Madrid Summit saat Ukraina menyatakan PfP sebagai "jembatan nasional" menuju integrasi Euro-Atlantik. Hubungan sempat stagnan pada 2000-an akibat presidensi Yanukovich pro-Rusia, tetapi Revolusi Maidan 2014 memicu eskalasi dengan Substantial NATO-Ukraine Package pasca-aneksasi Krimea.

Sejak awal kerjasama dengan NATO pada 1994 melalui Partnership for Peace (PfP), kondisi keamanan nasional Ukraina relatif stabil namun rentan, dengan militer pasca-Soviet (780.000 personel) fokus transisi dari blok Timur tanpa ancaman langsung, meski ketergantungan energi Rusia (80% gas) dan korupsi sektor pertahanan (20% anggaran hilang) melemahkan ketahanan (EveryCRSReport.com, 2005). Periode 1994-2004 ditandai dialog NACC/NUC 1997 yang tingkatkan latihan bersama, tetapi keamanan domestik terganggu Revolusi Orange 2004 akibat polarisasi pro-Rusia timur vs pro-Barat barat, dengan konflik internal minim tapi pengaruh Kremlin via Partai Region kuat. Secara keseluruhan, kerjasama awal tingkatkan profesionalisme dasar tanpa reformasi radikal.

Tabel 1. Estimasi Korban Konflik Ukraina
(14 April 2014 – 31 Desember 2021, OHCHR)



Sejak 2014 hingga 2025, kondisi memburuk drastis, aneksasi Krimea Maret 2014 dan perang proxy Donbas (14.000 korban) picu ATO (Anti-Terror Operation) yang gagal awalnya akibat peralatan usang dan desertasi massal, mendorong Substantial NATO Package untuk CAP 2016 yang reformasi SSR kurangi korupsi 15% (UNHROTC, 2026). Invasi penuh 2022 kuasai Kherson/Mariupol sementara, tapi counteroffensive Kharkiv 2022 rebut 12.000 km² berkat HIMARS/Javelin NATO, diikuti stagnasi 2023-2024 dengan Rusia kuasai Avdiivka. Pada 2025, NSATU/JATEC stabilkan front via F-16 (50 unit operasional) dan drone AI, dengan korban AFU 70.000 tewas tapi resiliensi naik (GDP pulih 5% YoY).

Setelah aneksasi wilayah Krimea oleh Rusia pada tahun 2014, NATO dan Ukraina memulai upaya reformasi menyeluruh terhadap sektor pertahanan Ukraina guna memperkuat kemampuan militer dan meningkatkan ketahanan nasional. Pada KTT Warsaw 2016, NATO secara resmi meluncurkan Comprehensive Assistance Package (CAP) sebagai kerangka dukungan bagi Ukraina dalam bentuk bantuan teknis, logistik dan reformasi kelembagaan (NATO, 2025). CAP dirancang untuk mendukung Ukraina agar mampu menyediakan keamanan sendiri secara lebih efektif dan melakukan reformasi sektor keamanan dan pertahanan agar sesuai standar Sekutu.

Invasi skala penuh Rusia ke Ukraina pada Februari 2022 memaksa percepatan modernisasi militer Ukraina dalam bentuk drastis — bukan lagi reformasi jangka panjang, melainkan transformasi darurat untuk merespon kebutuhan nyata di medan perang (NATO, 2024). Dalam konteks ini, NATO memperkuat CAP-nya, memperluas bantuan dari sekadar non-mematikan ke dukungan praktis jangka pendek serta pelatihan dan pendampingan teknis.

Memasuki 2024 dan 2025, dukungan dari NATO terhadap Ukraina semakin diformalkan melalui mekanisme jangka panjang dan institusi bersama. Puncaknya adalah dibentuknya NATO-Ukraine Joint Analysis, Training and Education Centre (JATEC), yang resmi menyatakan capability operasional pada 17 Februari 2025 di Bydgoszcz, Polandia. Pendirian JATEC menandai tonggak penting: kali pertama NATO dan Ukraina memiliki institusi gabungan untuk pelatihan, analisis operasional, dan pendidikan militer (NCIA, 2025). Melalui JATEC, Ukraina dan NATO dapat bersama-sama mengkaji pengalaman perang, mengadaptasi doktrin militer, mengembangkan prosedur operasi gabungan, serta meningkatkan interoperabilitas dalam aspek komando, kontrol, dan sistem C4 (NATO, 2025). Ini bukan sekadar bantuan sesaat, melainkan transformasi struktural dan sistematis terhadap kapabilitas pertahanan Ukraina.

Upaya standarisasi sistem komunikasi dan prosedur taktik militer Ukraina sebagai bagian dari interoperabilitas dengan NATO telah mendapat pendorong kuat melalui kerja sama teknis antara NATO Communications and Information Agency (NCIA) dan militer Ukraina. Pada 17 Januari 2022, kedua pihak menandatangani perjanjian baru yang memperbarui Memorandum of Agreement (MoA) untuk melanjutkan proyek-proyek pengembangan teknologi dan komunikasi militer,

terutama di domain komando-kontrol, komunikasi, dan informatika (C4) (Defense Express, 2022). Melalui MoA ini, NATO berkomitmen menyediakan perangkat komunikasi aman (secure communications equipment), layanan informasi modern, pelatihan teknis, serta konsultasi bagi Ukraina, memungkinkan militer Ukraina membangun jaringan komando-kontrol digital yang kompatibel dengan standar NATO. Berikut merupakan bentuk NATO berbagi pengetahuannya tentang praktik pengembangan kemampuan di bidang Komando, Kontrol, Komunikasi, dan Komputer (C4) :

Gambar 2. Dokumentasi Pengembangan Kemampuan Di Bidang Komando, Kontrol, Komunikasi, Dan Komputer



Sumber: Defense Express

Latihan bersama antara Ukraina dan NATO merupakan komponen fundamental dalam meningkatkan interoperabilitas dan pemahaman taktis antara kedua pihak. Melalui latihan gabungan seperti *Rapid Trident*, *Sea Breeze*, dan *Combined Resolve*, pasukan Ukraina dilatih menggunakan prosedur operasi gabungan, standar interoperabilitas NATO, serta koordinasi lintas matra yang diperlukan dalam peperangan modern (Menegay & Valles, 2021).

Proses modernisasi militer Ukraina yang difasilitasi oleh NATO telah membawa perubahan nyata pada kapabilitas operasional Angkatan Bersenjata Ukraina (AFU), terutama dalam hal sistem komando-kontrol, komunikasi, intelijen, dan koordinasi lintas-unit (Gordon & Junior, 2023). Melalui inisiatif seperti bantuan dari NATO Communications and Information Agency (NCIA) untuk memperbaiki sistem C4ISR, serta dukungan logistik dan komunikasi satelit, Ukraina kini memiliki infrastruktur komunikasi modern dan aman, memungkinkan distribusi informasi dan data intelijen secara cepat dan real-time antar unit. Hal ini meningkatkan *situational awareness*, respons taktis, serta kecepatan koordinasi—faktor penting dalam perang modern dan konflik dengan skala besar (Bondar, 2025). Dukungan untuk komunikasi satelit, sistem komando-kontrol digital, dan jaringan data militer

memperkuat kemampuan Ukraina untuk merespons ancaman secara dinamis dan sinkron.

Ukraina menghadapi tantangan besar dalam hal sumber daya manusia. Pelatihan standar NATO memerlukan waktu, stabilitas operasional, dan kapasitas pendidikan yang memadai. Namun perang berkepanjangan menyebabkan tingginya rotasi pasukan, kelelahan tempur, dan berkurangnya personel berpengalaman (Junior & Atakuzi, 2025). Kementerian Pertahanan Ukraina menegaskan bahwa unit-unit tertentu mengalami kesulitan menyelesaikan seluruh modul pelatihan NATO karena tekanan tempur dan kebutuhan untuk mempertahankan garis pertahanan.

Peran Reformasi Sektor Keamanan (Security Sector Reform) Terhadap Stabilitas Nasional Ukraina

Reformasi kelembagaan dan tata kelola sektor keamanan merupakan elemen fundamental dalam transformasi sistem pertahanan Ukraina. Proses Security Sector Reform (SSR) yang dijalankan negara ini tidak dapat dipisahkan dari konteks geopolitik yang kompleks, khususnya sejak tahun 2014 ketika Ukraina menghadapi aneksasi Krimea dan konflik bersenjata di wilayah Donbas (Bulakh, 2018). Reformasi ini bukan sekadar respons reaktif terhadap ancaman eksternal, melainkan representasi dari komitmen strategis jangka panjang untuk mentransformasi seluruh ekosistem pertahanan nasional. Periode 2022–2025 menjadi fase krusial di mana reformasi yang telah dimulai sejak 2014 mengalami akselerasi dan institusionalisasi yang lebih mendalam, didorong oleh kebutuhan mendesak untuk memodernisasi kapabilitas militer sambil membangun fondasi kelembagaan yang sustainable.

Sistem pengadaan pertahanan juga menjadi area fokus penting dalam reformasi ini. Ukraina berupaya membangun sistem pengadaan yang transparan, kompetitif, dan berbasis kebutuhan operasional riil, menggantikan sistem lama yang sering kali rentan terhadap korupsi dan inefisiensi (Tepperman, 2023). Transparansi dalam pengadaan pertahanan tidak hanya meningkatkan value for money dari setiap investasi pertahanan, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap institusi militer dan mengurangi potensi penyalahgunaan anggaran negara. Salah satu pilar terpenting dalam reformasi SSR Ukraina adalah penguatan kontrol sipil demokratis atas angkatan bersenjata. Prinsip ini menegaskan bahwa dalam negara demokratis, kekuatan militer harus tunduk pada otoritas sipil yang terpilih secara sah dan bertanggung jawab kepada rakyat melalui mekanisme parlemen. Penguatan kontrol sipil diwujudkan melalui beberapa mekanisme konkret, termasuk peningkatan peran lembaga sipil dalam perumusan kebijakan pertahanan, penguatan fungsi pengawasan parlemen terhadap anggaran dan kebijakan militer, serta peningkatan transparansi publik terkait isu-isu pertahanan dan keamanan.

Gambar 2. Presentasi Alat-Alat kepatuhan dan praktik Anti korupsi Oleh Dmytro Bigunets Selaku Wakil Direktur Manajemen Resiko dan Kepatuhan Badan Pengadaan Pertahanan dan Kepala Komisi Reorganisasi Operator logistic Negara



Sumber : National Agency on Corruption Prevention

Reformasi sektor keamanan merupakan proses transformasi menyeluruh yang tidak hanya menyentuh aspek teknis-operasional, tetapi juga dimensi institusional, normatif, dan politik dari suatu negara. Dalam konteks Ukraina, reformasi ini menjadi kebutuhan strategis yang mendesak, terutama setelah pergolakan politik tahun 2014 dan konflik bersenjata yang terus berlanjut hingga eskalasi penuh pada tahun 2022 (Bzgriy & Maksak, 2000). Transformasi Angkatan Bersenjata Ukraina (Armed Forces of Ukraine/AFU) dari struktur militer warisan era Soviet menuju model pertahanan modern yang profesional dan demokratis mencerminkan upaya komprehensif untuk membangun kapasitas keamanan nasional yang tangguh, legitimate, dan berkelanjutan (Khylyk & Tytarchuk, 2017). Profesionalisasi Angkatan Bersenjata Ukraina merupakan salah satu pilar utama dalam reformasi sektor keamanan Ukraina, khususnya dalam konteks transformasi pasca-2014 dan eskalasi konflik berskala penuh sejak 2022. Profesionalisasi ini menandai pergeseran mendasar dari struktur militer warisan Soviet yang menekankan mobilisasi massal, kepatuhan hierarkis kaku, dan kontrol terpusat, menuju model militer modern yang berbasis kompetensi, kepemimpinan profesional, dan fleksibilitas operasional. Dalam kerangka Security Sector Reform (SSR), profesionalisasi tidak hanya dipahami sebagai peningkatan kualitas teknis personel militer, tetapi juga sebagai upaya membangun etos profesional, integritas institusional, dan legitimasi politik angkatan bersenjata. Pergeseran paradigma ini mencakup perubahan fundamental dalam cara rekrutmen dilakukan, bagaimana perwira dipromosikan, dan bagaimana nilai-nilai profesionalisme diinternalisasi dalam budaya organisasi militer.

Transformasi sektor keamanan Ukraina pasca-2014 merepresentasikan sebuah kasus paradigmatik mengenai peran organisasi keamanan multilateral sebagai *external reform driver* dalam proses Security Sector Reform (SSR). Keterlibatan NATO dalam konteks ini menunjukkan dimensi yang melampaui paradigma bantuan

militer konvensional yang cenderung bersifat transaksional dan berorientasi pada *hardware* (Haskelindos, 2015). Sebaliknya, NATO mengadopsi pendekatan holistik yang mengintegrasikan dimensi kelembagaan (*institutional*), normatif (*normative*), dan operasional (*operational*) secara simultan, mencerminkan pemahaman bahwa reformasi sektor keamanan merupakan proses transformatif yang memerlukan rekonfigurasi struktural, internalisasi nilai demokratis, dan peningkatan kapasitas teknis secara bersamaan.

Peran Komunitas Keamanan (Security Community) Terhadap Stabilitas Nasional Ukraina

Integrasi Ukraina ke dalam norma dan identitas keamanan NATO merupakan dimensi kunci yang sangat krusial dalam pembentukan security community, sebuah proses kompleks yang melampaui sekadar kerja sama militer teknis atau aliansi pertahanan tradisional. Dalam kerangka teoretis Security Community, sebagaimana pertama kali dikemukakan oleh Karl Deutsch pada dekade 1950-an dan kemudian dikembangkan lebih lanjut secara komprehensif oleh Emanuel Adler dan Michael Barnett pada tahun 1990-an, komunitas keamanan terbentuk melalui proses konstruksi sosial yang mendalam ketika negara-negara berhasil membangun dan berbagi nilai fundamental, norma keamanan kolektif, serta identitas strategis yang sama (Ulusoy, 1998). Kondisi ini menciptakan situasi di mana penggunaan kekuatan militer atau ancaman kekerasan di antara anggota komunitas menjadi semakin tidak terbayangkan dan secara praktis tereliminasi dari kalkulasi strategis mereka.

Gambar 3. Kunjungan Wakil Sekretaris Jenderal NATO ke Pusat logistik yang Menyediakan Peralatan Modern Penting Untuk Pertahanan Ukraina di Polandia dari NSATU



Sumber : North Atlantic Treaty Organization

Dalam konteks spesifik Ukraina, modernisasi militer yang ekstensif dan reformasi sektor keamanan yang menyeluruh berfungsi sebagai medium utama dan katalisator efektif bagi proses internalisasi norma keamanan NATO yang berlangsung secara bertahap namun konsisten. Integrasi normatif ini tidak terjadi secara instan atau melalui perubahan kebijakan yang bersifat deklaratif semata, melainkan melalui proses sosial, politik, dan institusional yang bertahap dan berkelanjutan. Dalam proses ini, Ukraina semakin mengadopsi dan menginternalisasi prinsip-prinsip keamanan Euro-Atlantik sebagai rujukan utama dan kerangka normatif dominan dalam formulasi dan implementasi kebijakan pertahanannya (NPA, 2024). Dengan demikian, integrasi Ukraina ke dalam norma NATO harus dipahami secara komprehensif sebagai proses transformasi normatif dan rekonstruksi identitas strategis yang fundamental, bukan semata-mata sebagai hasil dari peningkatan interoperabilitas teknis, modernisasi peralatan militer, atau kedekatan geografis dan geopolitik dengan negara-negara anggota NATO.

Dalam diskursus hubungan internasional kontemporer, khususnya dalam kajian keamanan regional, hubungan antara NATO dan Ukraina menghadirkan sebuah kasus menarik tentang bagaimana praktik keamanan bersama dapat membentuk fondasi komunitas keamanan bahkan sebelum keanggotaan formal tercapai (NATO, 2025). Perspektif Security Community yang dikembangkan oleh Karl Deutsch menawarkan lensa analitis yang kaya untuk memahami fenomena ini, di mana interoperabilitas militer dan latihan bersama tidak lagi dipandang sebagai sekadar instrumen teknis peningkatan kapabilitas tempur, melainkan sebagai praktik sosial yang fundamental dalam membangun kepercayaan dan membentuk ekspektasi akan perubahan damai di antara aktor-aktor keamanan.

Karl Deutsch dalam karya seminalnya mengenai komunitas keamanan menegaskan bahwa inti dari terbentuknya komunitas tersebut terletak pada keberadaan "dependable expectations of peaceful change" – sebuah keyakinan kolektif dan dapat diandalkan bahwa perbedaan kepentingan, sekompleks apa pun, akan dikelola dan diselesaikan tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman militer (Deutsch, 1968). Konsep ini melampaui pemahaman realis tradisional tentang keamanan yang semata-mata berfokus pada keseimbangan kekuatan, dan sebaliknya menekankan pentingnya dimensi sosial, normatif, dan konstruksi identitas bersama dalam hubungan keamanan. Dalam konteks hubungan NATO–Ukraina, praktik interoperabilitas dan latihan militer bersama beroperasi sebagai mekanisme utama yang secara sistematis mengurangi ketidakpastian strategis, meningkatkan prediktabilitas perilaku keamanan, serta membentuk pola interaksi yang stabil, rutin, dan berulang. Dengan demikian, praktik-praktik militer bersama ini berfungsi sebagai fondasi empiris yang konkret bagi pembentukan komunitas keamanan Euro-Atlantik yang inklusif dan melibatkan Ukraina sebagai aktor integral.

Latihan militer gabungan antara NATO dan Ukraina merupakan manifestasi paling nyata dari mekanisme pembentukan kepercayaan dalam hubungan keamanan bilateral ini. Sejak periode sebelum tahun 2014 hingga era pascainvasi

Rusia yang mengubah lanskap keamanan Eropa secara dramatis, serangkaian latihan militer seperti Rapid Trident, Sea Breeze, Defence Education Enhancement Programme dan berbagai latihan yang berbasis pada NATO Response Force telah berfungsi sebagai sarana transparansi operasional dan komunikasi militer yang efektif (NAMC, 2025). Melalui partisipasi dalam latihan-latihan gabungan ini, Ukraina dan negara-negara anggota NATO secara konsisten membangun kebiasaan koordinasi taktis dan strategis, berbagi informasi intelijen dan operasional, serta mengembangkan prosedur komando dan kontrol yang dapat diprediksi dan dipahami bersama. Dalam perspektif security community, latihan semacam ini memiliki fungsi krusial dalam mengurangi risiko salah persepsi yang dapat memicu eskalasi keamanan yang tidak disengaja, karena para aktor militer dari berbagai negara menjadi semakin familiar dengan pola perilaku, doktrin operasional, dan batasan-batasan yang dimiliki masing-masing pihak. NATO sendiri secara eksplisit menegaskan dalam berbagai dokumen strategisnya bahwa tujuan utama dari latihan bersama dengan negara-negara mitra adalah untuk meningkatkan kepercayaan mutual dan stabilitas kawasan, bukan semata-mata untuk mempersiapkan skenario konflik militer. Dengan demikian, latihan gabungan NATO-Ukraina memberikan kontribusi langsung dan substantif terhadap pembentukan ekspektasi kolektif bahwa interaksi keamanan di masa depan akan dikelola secara terkoordinasi, transparan, dan non-konfrontatif di antara anggota komunitas keamanan yang sedang terbentuk.

Reformasi Sektor Keamanan (Security Sector Reform/SSR) dan partisipasi Ukraina dalam komunitas keamanan Euro-Atlantik memberikan dampak langsung pada stabilitas politik dan keamanan nasional negara tersebut (Baillie, 2024). Dalam studi keamanan modern, stabilitas nasional tidak lagi diartikan sekadar sebagai absennya konflik bersenjata, melainkan sebagai kapasitas negara dalam memelihara fungsi-fungsi pemerintahan fundamental, menjaga legitimasi institusional, serta menangani ancaman internal maupun eksternal secara efektif. Modernisasi militer Ukraina yang diintegrasikan dengan reformasi kelembagaan dan adopsi norma-norma NATO telah menguatkan kemampuan negara dalam menghadapi tekanan keamanan yang kompleks. Oleh karena itu, pengaruh SSR dan Security Community terhadap stabilitas nasional Ukraina perlu dikaji melalui tiga dimensi kunci: ketahanan negara (state resilience), legitimasi institusi keamanan, dan pengurangan kerentanan terhadap ancaman multidimensional.

Salah satu dampak terpenting dari reformasi sektor keamanan bagi stabilitas nasional Ukraina adalah penguatan ketahanan negara (state resilience) (Bulakh & Lebrun, 2018). Ketahanan negara mengacu pada kapasitas institusi politik, militer, dan sosial untuk menyerap tekanan, beradaptasi, dan tetap berfungsi dalam situasi krisis. Reformasi sektor pertahanan Ukraina sejak 2014, yang mengalami akselerasi pasca-invasi Rusia pada 2022, telah meningkatkan koordinasi antar-lembaga keamanan, memperkuat kapasitas perencanaan strategis, dan memperbaiki sistem komando dan kontrol. Dukungan NATO melalui program pelatihan, asistensi

kebijakan, dan mekanisme institusional seperti NSATU berperan dalam pembentukan struktur keamanan yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, SSR tidak sekadar meningkatkan kapabilitas militer, tetapi juga memperkuat ketahanan negara dengan memastikan sektor keamanan mampu beroperasi secara efektif dalam kondisi perang berkepanjangan.

Posisi Ukraina dalam konteks keamanan nasional tidak dapat dipisahkan dari sistem keamanan Euro-Atlantik yang lebih komprehensif. Dimulai sejak tahun 2014—dan semakin nyata pasca-invasi penuh Rusia pada Februari 2022—Ukraina telah mengalami transformasi fundamental dari sebuah negara penyangga (*buffer state*) yang bersifat pasif menjadi aktor keamanan yang aktif dan berpengaruh terhadap stabilitas kawasan Eropa Timur (Kavalski, 2025). Proses Reformasi Sektor Keamanan (*Security Sector Reform/SSR*), modernisasi kekuatan militer, serta integrasi baik secara normatif maupun praktis dengan North Atlantic Treaty Organization (NATO) telah mengubah secara mendasar bagaimana Ukraina diposisikan dalam strategi keamanan regional. Dalam kerangka teoretis *Security Community*, Ukraina kini berperan sebagai mitra strategis yang terintegrasi secara substantif dengan NATO, meskipun belum memperoleh status keanggotaan formal. Analisis dalam sub-bab ini mengkaji implikasi dari transformasi tersebut melalui tiga dimensi utama: fungsi ganda Ukraina sebagai zona penyangga sekaligus mitra strategis NATO, kontribusinya terhadap stabilitas kawasan, serta dampak regional yang ditimbulkan bagi negara-negara Eropa Timur.

Dalam konstruksi arsitektur keamanan Euro-Atlantik, Ukraina secara historis dipersepsikan sebagai negara penyangga (*buffer state*) yang memisahkan NATO dan Rusia. Namun, dinamika keamanan yang berkembang sejak tahun 2014 menunjukkan pergeseran signifikan dari peran sebagai *buffer pasif* menuju *buffer aktif* yang memiliki kapasitas pertahanan mandiri dan kemitraan keamanan yang kokoh. Modernisasi kekuatan militer Ukraina dan pencapaian interoperabilitas dengan standar NATO telah meningkatkan kemampuan negara ini untuk menahan tekanan dan agresi militer eksternal, sehingga secara efektif mengurangi potensi meluasnya konflik ke wilayah-wilayah anggota NATO (NATO, 2025). Dalam konteks strategis ini, Ukraina berfungsi sebagai lapisan pertahanan strategis yang memperkuat sistem keamanan kolektif Euro-Atlantik, meskipun tanpa perlindungan formal dari ketentuan Pasal 5 NATO (*mutual defense clause*). NATO sendiri secara resmi mengakui pentingnya Ukraina sebagai mitra yang memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas kawasan melalui ketahanan nasional dan kemampuan pertahanannya yang terus meningkat.

KESIMPULAN

Kerjasama NATO–Ukraina sejak 2014–2025 terbukti menjadi faktor determinan dalam peningkatan keamanan nasional Ukraina melalui tiga dimensi yang saling terkait, yakni struktural, fungsional, dan normatif. Pada dimensi struktural, kemitraan ini berperan sebagai motor utama modernisasi militer dan

peningkatan interoperabilitas. Dukungan NATO melalui pelatihan, asistensi teknis, standarisasi doktrin, serta integrasi sistem komando dan komunikasi—yang terlembaga dalam Comprehensive Assistance Package, NSATU, dan JATEC—telah mendorong transformasi mendasar dari model militer warisan Soviet menuju struktur pertahanan yang lebih profesional, adaptif, dan kompatibel dengan standar Barat. Transformasi struktural ini meningkatkan kapabilitas tempur sekaligus kesiapan strategis Ukraina dalam menghadapi spektrum ancaman konvensional maupun non-konvensional.

Pada dimensi fungsional, modernisasi tersebut dilembagakan melalui proses Reformasi Sektor Keamanan (Security Sector Reform/SSR). Dalam kerangka ini, kerja sama NATO berfungsi sebagai katalisator reformasi kelembagaan yang mencakup penguatan kontrol sipil atas militer, peningkatan transparansi anggaran pertahanan, profesionalisasi sumber daya manusia, serta pembenahan tata kelola sektor keamanan. Reformasi fungsional ini tidak hanya memperbaiki efektivitas institusi pertahanan, tetapi juga meningkatkan legitimasi, akuntabilitas, dan stabilitas internal negara, sehingga mengurangi kerentanan terhadap fragmentasi politik dan penyalahgunaan kewenangan di sektor keamanan.

Sementara itu, pada dimensi normatif, interaksi yang berkelanjutan melalui latihan bersama, interoperabilitas operasional, dan institusionalisasi mekanisme kerja sama menunjukkan bahwa relasi NATO–Ukraina telah berkembang melampaui pola yang bersifat instrumental. Melalui proses ini, terbentuk *security community in the making*, di mana Ukraina tidak lagi sekadar penerima bantuan, melainkan turut menginternalisasi norma, nilai, dan praktik keamanan kolektif NATO. Konvergensi identitas keamanan, meningkatnya kepercayaan, serta ekspektasi perubahan damai menjadi indikator penting dari integrasi normatif tersebut.

Implikasi strategis dari ketiga dimensi ini menunjukkan bahwa, meskipun tanpa status keanggotaan formal, Ukraina mengalami transformasi dari *buffer state* yang pasif menjadi aktor keamanan regional yang lebih aktif dan resilien. Peningkatan kapasitas pertahanan yang ditopang modernisasi struktural, diperkuat reformasi fungsional, dan diperdalam melalui integrasi normatif ke dalam arsitektur keamanan Euro-Atlantik, secara signifikan meningkatkan daya tangkal (*deterrence*) Ukraina serta mengurangi ketidakpastian strategis di Eropa Timur. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini terbukti: kerja sama NATO–Ukraina berfungsi sebagai substitusi strategis terhadap keanggotaan formal NATO, di mana keamanan nasional Ukraina diperkuat melalui modernisasi dan interoperabilitas (struktural), reformasi sektor keamanan (fungsional), serta pembentukan komunitas keamanan (normatif). Temuan ini menegaskan bahwa keamanan tidak semata ditentukan oleh aliansi formal, tetapi juga dapat dihasilkan melalui kemitraan strategis yang terinstitusionalisasi dan berkelanjutan.

REFERENSI

- “NATO Helps to Improve Command and Control System of the Armed Forces of Ukraine,” Defense Express, 2022, https://en.defence-ua.com/events/nato_helps_to_improve_command_and_control_system_of_the_armed_forces_of_ukraine-2048.html?utm_.
- “Comprehensive Assistance Package (CAP) for Ukraine | NATO Topic,” accessed November 24, 2025, <https://www.nato.int/en/what-we-do/partnerships-and-cooperation/comprehensive-assistance-package-cap-for-ukraine>.
- “Comprehensive Assistance Package (CAP) for Ukraine | NATO Topic,” accessed December 5, 2025, <https://www.nato.int/en/what-we-do/partnerships-and-cooperation/comprehensive-assistance-package-cap-for-ukraine>.
- “Cooperation with NATO,” Міністерство закордонних справ України, 2021, https://mfa.gov.ua/cooperation-nato?utm_
- “NATO - Topic: Comprehensive Assistance Package (CAP) for Ukraine,” NORTH ATLANTIC TREATY ORGANIZATION, 2025, https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_231639.htm?utm_
- “NATO - Topic: Relations with Ukraine,” NORTH ATLANTIC TREATY ORGANIZATION, 2025, https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_37750.htm#nsatu.
- “NATO PA Urges More Support for Ukraine, Calls for Strategic Approach to Counter Russian Hostility,” NATO PARLIAMENTARY ASSEMBLY, 2024, <https://www.nato-pa.int/news/nato-pa-urges-more-support-ukraine-calls-strategic-approach-counter-russian-hostility>.
- “NATO Ships Train with Allies and Partners to Reinforce the Future of Black Sea Security and Support Ukraine’s Naval Readiness,” NATO Allied Maritime Command, 2025, https://mc.nato.int/media-centre/news/2025/nato-ships-train-with-allies-and-partners-to-reinforce-the-future-of-black-sea-security-and-support-ukraine-naval-readiness?utm_.
- “NATO’s Support for Ukraine,” NATO Topic, accessed December 29, 2025, https://www.nato.int/en/what-we-do/partnerships-and-cooperation/natos-support-for-ukraine?utm_.
- “NATO-Ukraine Joint Analysis Training and Education Centre (JATEC) Achieves Initial Operating Capability,” NATO Communications and Information Agency, 2025, https://www.ncia.nato.int/newsroom/news/natoukraine-joint-analysis-training-and-education-centre-jatec-achieves-initial-operating-capability?utm_.
- “New NATO-Ukraine Centre Hosts Resilience Workshop to Enhance Cooperation and Readiness,” NATO News, 2025, https://www.nato.int/en/news-and-events/articles/news/2025/04/09/new-nato-ukraine-centre-hosts-resilience-workshop-to-enhance-cooperation-and-readiness?utm_.
- “Opening Remarks by Secretary of Defense Lloyd J. Austin III at the 24th Ukraine Defense Contact Group (As Delivered),” U.S. Department of War, 2024,

- <https://www.war.gov/News/Speeches/Speech/Article/3896714/opening-remarks-by-secretary-of-defense-lloyd-j-austin-iii-at-the-24th-ukraine/>.
- “Secretary General Announces New Head of the NATO Representation in Ukraine | NATO News,” accessed November 24, 2025, <https://www.nato.int/en/news-and-events/articles/news/2024/07/16/secretary-general-announces-new-head-of-the-nato-representation-in-ukraine>.
- “Statement of the NATO-Ukraine Council,” NATO Official text, 2025, https://www.nato.int/en/about-us/official-texts-and-resources/official-texts/2024/07/11/statement-of-the-nato-ukraine-council?utm_.
- “Ukraine’s Orange Revolution and U.S. Policy,” EveryCRSReport.com, 2005, <https://www.everycrsreport.com/reports/RL32845.html>.
- “Ukraine-NATO: Non-Military Cooperation in Combating Hybrid Warfare - Ukrainian Center for Independent Political Research,” UCIPR, accessed October 15, 2025, <http://www.ucipr.org.ua/en/news/ukraine-nato-non-military-cooperation-in-combating-hybrid-warfare>.
- Alkurni Haskelindos, “Upaya Organization For Security And Co-Operation In Europe Dalam Membantu Menangani Krisis Ukraina 2013-2014,” *Jom FISIP* 2, no. 2 (2015): 1–13.
- Anna Bulakh & Maxime Lebrun, “Security Sector Reform, Resilience Building and Civil Society in Ukraine,” International Centre For Defence And Security, 2018, https://icds.ee/en/security-sector-reform-resilience-building-and-civil-society-in-ukraine/?utm_.
- Anna Bulakh, “Analysis Security Sector Reform in Ukraine,” *INTERNATIONAL CENTRE FOR DEFENCE AND SECURITY*, 2018, 3–10.
- Annie Fixler & Ania Uzieblo, “Russia’s AI-Powered Cyberattacks Threaten to Outpace Western Defenses,” *FOUNDATION FOR DEFENSE OF DEMOCRACIES*, 2025, https://www.fdd.org/analysis/policy_briefs/2025/02/20/russias-ai-powered-cyberattacks-threaten-to-outpace-western-defenses/.
- Catherine Sendak and Ilya Timtchenko, “Between Now and NATO: A Security Strategy for Ukraine,” 2025, 1–80, <https://cepa.org/comprehensive-reports/between-now-and-nato-a-security-strategy-for-ukraine/>.
- Charles B Berebon, “Reassessing Global Governance: Lessons from the Russia-Ukraine Conflict on Sovereignty, Security, and International Cooperation,” *Performance: Journal of Law and Humanities* 1, no. 1 (2023): 53–63.
- COL Donald R. Neal JR. and MAJ Aziz Atakuzi, “Mission Partner Kit: Advancing Multinational Interoperability with NATO Allies,” *LINE OF DEPARTURE Connecting U.S Army Professionals To the Best Professional Writing*, 2025, <https://www.lineofdeparture.army.mil/Journals/Infantry/Infantry-Archive/Spring-2025/Mission-Partner-Kit/>.
- Davide Genini, “Countering Hybrid Threats: How NATO Must Adapt (Again) after the War in Ukraine,” *New Perspectives* 33, no. 2 (2025): 122–49,

- <https://doi.org/10.1177/2336825X251322719>.
- Emilian Kavalski, "From a Buffer Zone to a Frontline Region? Unmapping Eastern Europe in a Multi-Order World," *Geopolitics* 00, no. 00 (2025): 1–28, <https://doi.org/10.1080/14650045.2025.2587814>.
- Gordon B. "Skip" Davis Jr., "The Future of NATO C4ISR: Assessment and Recommendations after Madrid," Atlantic Council, 2023, https://www-atlanticcouncil-org.translate.goog/in-depth-research-reports/report/the-future-of-nato-c4isr-assessment-and-recommendations-after-madrid/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.
- Hasan Ulusoy, "Revisiting Security Communities After the Cold War: The Constructivist Perspective," *Cooperation and Conflict* Sage 33, no. 3 (1998): 298–333.
- John W. Creswell et al., "Qualitative Research Designs: Selection and Implementation," *The Counseling Psychologist* 35, no. 2 (2007): 236–37, <https://doi.org/10.1177/0011000006287390>.
- Jonathan Tepperman, "How Ukraine Remade Its Military," *George W. Bush Presidential Center*, no. 28 (2023), https://www-bushcenter-org.translate.goog/catalyst/the-fix/how-ukraine-remade-its-military?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.
- Karl Wolfgang Deutsch, *Political Community And The North American Area* Karl Wolfgang Deutsch, 1968, https://www.slideshare.net/slideshow/political-community-and-the-north-american-area-karl-wolfgang-deutsch/278937209?utm_.
- Kateryna Bondar, "How Ukraine 's War Is Reshaping C4ISR for the Modern Battlefield," *JSTOR*, no. May (2025).
- Lailiatul Zahro and Pra Adi Soelistijono, "Peningkatan Bantuan Keamanan Amerika Serikat Terhadap Ukraina Dalam Konflik Rusia-Ukraina Di Era Presiden Joe Biden" 10, no. 3 (2023): 410–21, <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>.
- Lauren Baillie et al., *The Future Security Sector in Ukraine of The*, 2024.
- Maksym Bzgriy and Hennadiy Maksak, "Initial Situation before Conducting SSR in Ukraine," *Security Sector Reform: Global Case Studies*, 2000, 65–91, http://prismua.org/wp-content/uploads/2016/06/1465382318_file.pdf.
- Maksym Khylyk and Oleksandr Tytarchuk, "Human Security and Security Sector Reform in Eastern Europe Kyiv," *FRIEDRICH EBERT STIFTUNG*, 2017, 31–56, <http://eesri.org>.
- Mark Webber, "Ukraine War: What an 'Article 5-Style' Security Guarantee Might Look Like," ed. Jonathan Este, August 20, 2025, <https://doi.org/10.64628/AB.N9VU4WJVN>.
- NATO - Topic: Partnership for Peace Programme," NORTH ATLANTIC TREATY ORGANIZATION, 2024, https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_50349.htm?utm_
- NATO - Topic: Relations with Ukraine," NORTH ATLANTIC TREATY

- ORGANIZATION, 2025,
https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_37750.htm?utm_
- NATO, "Eighth Progress Report on the Implementation of the Common Set of Proposals Endorsed by EU and NATO Councils on 6 December 2016 and 5 December 2017," 2024.
- NATO, "Founding Treaty," NATO Topic, 2022, <https://www.nato.int/en/about-us/organization/founding-treaty>.
- NATO, "NATO-Ukraine Relations," NORTH ATLANTIC TREATY ORGANIZATION, 2022, https://www.nato.int/nato_static_fl2014/assets/pdf/2022/2/pdf/220214-factsheet_NATO-Ukraine_Relations_.pdf.
- Novarezta Rexlin and Muhammad Indrawan Jatmika, "Perumusan Kebijakan Luar Negeri Inggris Terhadap Ukraina Mengenai Bantuan Kemanusiaan," *Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR)* 6, no. 2 (2024): 223–40, <https://doi.org/10.24198/padjirv6i2.52382>.
- Olga Mansur et al., "Ukraine and NATO: Problems, Challenges, Prospects," *Foreign Affairs* 32, no. 3 (2022): 14–21, [https://doi.org/10.46493/2663-2675.32\(3\).2022.14-21](https://doi.org/10.46493/2663-2675.32(3).2022.14-21).
- Robert Pszcze, "How to Win the War and Join NATO? The Key Role of Ukraine's Partnership with the Alliance," *OSW Commentary*, 2024, 5–10.
- Sgt. 1st Class Chad Menegay and Capt. Aimee Valles, "US, NATO, Ukraine Enhance Interoperability with Rapid Trident Exercise," The United States Army, 2021, https://www.army.mil/article/250444/us_nato_ukraine_enhance_interoperability_with_rapid_trident_exercise.
- Sgt. Tommie Berry, "US, Ukrainian Infantry Soldiers Connect at Combined Resolve XVI in Germany," The United States Army, 2021, https://www.army.mil/article/252955/us_ukrainian_infantry_soldiers_connect_at_combined_resolve_xvi_in_germany.
- siti shalwa Aulia, "Model Teknik Miles Dan Huberman Dalam Penelitian Kualitatif - Ebizmark Blog," ebizmark blog, 2025, <https://ebizmark.id/artikel/model-teknik-miles-dan-huberman-dalam-penelitian-kualitatif/?amp=1>.
- Steven Pifer, "For a Secure and Stable Europe, Put Ukraine on a Definitive Path to NATO," Brookings.edu, 2023, https://www.brookings.edu/articles/for-a-secure-and-stable-europe-put-ukraine-on-a-definitive-path-to-nato/?utm_
- Teguh Saputra, "Konsep Ta ' Awun Dalam Al- Qur ' an Sebagai Penguat Tauhid Dan (Studi Tafsir Mawdl u ' Iy)," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2022): 184–200, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- U.S. Department of State Bureau of European and Canadian Affairs, "Fact Sheet on NATO-Ukraine Charter (6/19/97)," U.S. Department of State, 2001, https://1997-2001.state.gov/regions/eur/fs-nato_ukr_charter_970619.html?safe=1.
- U.S. Department of State Bureau of European and Canadian Affairs, "Fact Sheet: NATO Partnership for Peace," U.S. Department of State, 1997, https://1997-2001.state.gov/regions/eur/nato_fs-pfp.html.

United Nations, "Ukraine," UNITED NATIONS HUMAN RIGHTS OFFICE OF THE HIGH COMMISSIONER, accessed February 11, 2026, <https://www.ohchr.org/en/countries/ukraine>.

Winda Auliah, "Analisis Kebijakan Norwegia Dalam Memberikan Bantuan Senjata Ke Ukraina," *UMM Institutional Repository*, 2024, 22–24.

Yurii Dzhumaniazov, Serhii Tsvirkun, and Ivan Shulga, "Ukraine - Nato Close Cooperation in Ensuring National Security," 2025, 131–33, <https://doi.org/10.36074/logos-14.02.2025.027>.

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press, 2021.